

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Ilmu pengetahuan dan teknologi akan selalu berkembang setiap saat dan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia. Secara sadar atau tidak sadar manusia dituntut untuk terus memperbaharui pengetahuan agar dapat menunjang kegiatan sehari-harinya. Dengan teknologi yang semakin canggih, manusia dimudahkan untuk melakukan aktivitas dan dituntut serba cepat untuk menyelesaikannya. Disatu sisi kemajuan ini berdampak positif dan di lain sisi, dengan mudahnya mendapat informasi dari berbagai akses cara, kita harus dapat menyeleksi informasi tersebut. Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan tentu diperlukan cara pencarian informasi yang tepat.

Salah satu perubahan arus informasi dala era global mengindikasikan bahwa informasi dapat disebarluaskan dalam waktu relative singkat. Informasi yang diharapkan yakni, memiliki kualitas yang mampu menunjang terhadap peningkatan sumber daya manusia (SDM), sehingga memerlukan bantuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Unsur-unsur TIK tersebut meliputi teknologi komputer, telekomunikasi dan sistem jaringan. Informasi pada dasarnya merupakan sumber daya yang dianggap paling strategis sepanjang hidup, karena merupakan bagian yang penting dalam pembangunan negara berkembang seperti Indonesia.

Informasi dibutuhkan dalam berbagai bidang seperti Pendidikan dan penelitian untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga dapat mewujudkan pembangunan jangka panjang. Kemajuan TIK harus bisa diterima berbagai kalangan karena teknologi menjanjikan kecepatan yang merupakan faktor yang dibutuhkan untuk mempercepat pengelolaan informasi. kehadiran TIK tidak dapat dihindari lagi, pemanfaatan fasilitas TIK memungkinkan untuk menggunakan informasi secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, peran lembaga informasi sangat dibutuhkan sebagai wadah penghimpun, pengelola, dan pendayaguna informasi yang dibutuhkan masyarakat.

Perpustakaan sebagai salah satu lembaga penyedia informasi idealnya mampu menyediakan informasi bagi pemustaka secara lebih efektif dan efisien. Disamping itu beban kerja yang semakin berat tentu harus ditunjang dengan alat yang memudahkan keseluruhan aktivitas di perpustakaan. Dalam undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 1 menyebutkan bahwa “Perpustakaan merupakan institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak dan/atau karya rekam secara professional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi pemustaka”. Kemudian Prastowo (2012, hlm. 390-391) menegaskan bahwa “Perkembangan *Information and Technology* (IT) semakin pesat perkawinan antara perpustakaan dengan dunia IT dalam pelayanan yang diberikan kepada pengguna adalah sesuatu yang harus dilakukan”. Saat ini, perkembangan teknologi telah hadir ke dalam dunia perpustakaan, salah satunya dengan adanya *Software Senayan Library Management system* (SLiMS).

Pada dasarnya jenis perpustakaan tergantung pada lembaga yang menaunginya, misalnya perpustakaan sekolah yang tergantung pada kebijakan sekolahnya. Menurut Undang-Undang No. 43 tahun 2007 mendefinisikan bahwa perpustakaan sekolah/madrasah adalah “Perpustakaan yang diselenggarakan oleh lembaga Pendidikan pada jenjang pendidikan Dasar dan Menengah”. Dari regulasi tersebut dapat diketahui bahwa perpustakaan sekolah memiliki jenjang tersendiri yaitu perpustakaan sekolah Dasar dan Perpustakaan Sekolah Menengah yang terdiri dari tingkat Pertama dan Atas. Dalam pelaksanaannya, perpustakaan sekolah terdiri dari beberapa komponen penting dalam menunjang aktivitas kepastakawannya seperti gedung, koleksi, sumber daya manusia (SDM), anggaran dan sarana-prasarana. Kelima komponen tersebut merupakan kesatuan sistem yang saling melengkapi guna terwujudnya fungsi-fungsi perpustakaan sekolah. Berkembangnya teknologi dan informasi berpotensi pada peningkatan kualitas pelayanan perpustakaan kepada pemustakanya. Senada dengan upaya mewujudkan fungsi perpustakaan sekolah, Mubasyaroh (2016, hlm. 83) menyatakan bahwa “Untuk meningkatkan layanan perpustakaan bagi para pengguna (*user*).Diantaranya adalah meningkatkan koleksi, layanan,sarana

prasarana dengan memanfaatkan teknologi terkini,serta menyediakan layanan dan akses ke sumber informasi bagi pengunjung informasi”.

Merujuk fenomena pesatnya perkembangan dan penyebarluasan informasi di berbagai aspek kehidupan, sehingga dibutuhkan perangkat khusus yang mampu menyimpan, mencari, dan menemukan kembali informasi tersebut. Perpustakaan sekolah sebagai sarana yang memfasilitasi kebutuhan informasi warga sekolah memerlukan perangkat khusus guna mengorganisasikan koleksi perpustakaan sebagai sumber informasi. SLiMS merupakan *Software* perpustakaan yang dikembangkan oleh tim dari Departemen Pendidikan Nasional dan diresmikan pada tahun 2007. Terdapat banyak fitur yang berada dalam aplikasi berbasis web ini. Penggunaan SLiMS menjadi penting diaplikasikan di perpustakaan sekolah mengingat aktivitas pengelola perpustakaan yang terdiri dari pekerjaan rutin seperti pengolahan, pencarian koleksi, maupun peminjaman koleksi. Imran (2015, hlm. 2) menegaskan bahwa “Pengelolaan perpustakaan yang masih manual sangat memungkinkan terjadinya tingkat pelayanan yang rendah. Waktu yang dibutuhkan akan relatif lebih lama dengan menggunakan cara manual, tingkat kesalahan akan lebih besar, tenaga yang dibutuhkan pun akan lebih besar”. Dari pemaparan sebelumnya diindikasikan bahwa perpustakaan sekolah idealnya mampu mengaplikasikan teknologi informasi guna terwujudnya efektivitas penggunaan waktu dan tenaga yang digunakan untuk mengelola perpustakaan.

Sebagai sistem otomatisasi perpustakaan, SLiMS terintegrasi dengan berbagai fitur untuk menunjang keberhasilan perpustakaan. Berdasarkan Mahdiah (2011, hlm. 40-44) dapat dijabarkan fitur-fitur SLiMS yaitu pengatalogan (*Cataloging*), penelusuran (*OPAC/Online Public Acces Catalog*), Sirkulasi (*Circulation*), Manajemen Keanggotaan (*Membership Management*), Inventarisasi Koleksi (*Stocktaking*), Statistik/Pelaporan (*Report*), dan Manajemen Terbitan Berseri (*Serial Control*). Merujuk pada fitur yang dikemukakan sebelumnya, dapat dikatakan bahwa SLiMS sangat berpengaruh dalam kegiatan temubalik informasi karena dapat memudahkan *user* dalam mencari, menyimpan dan menemukan kembali informasi tersebut. Menurut Pattah (2013, hlm. 162) mengemukakan bahwa

Sistem temubalik informasi juga meliputi kegiatan mengorganisasikan dokumen atau informasi agar dapat diakses dengan mudah dan cepat.

Dengan kata lain sistem temubalik informasi menangani proses yang berkaitan dengan representasi dokumen, penyimpanan, penelusuran dan penemuan informasi yang relevan terhadap suatu sistem yang dapat menjembatani informasi dengan pengguna yang membutuhkan informasi

Berdasarkan kutipan sebelumnya, dapat diketahui bahwa temubalik informasi berkaitan dengan penyimpanan, penelusuran dan penemuan dokumen berisi informasi yang dibutuhkan pengguna. Apabila dikaitkan dengan kegiatan temubalik informasi di perpustakaan sekolah dokumen yang dimaksud merupakan sejumlah koleksi perpustakaan yang meliputi buku sirkulasi, rujukan dan lain-lain. Adapun dengan terintegrasinya SLiMS di perpustakaan sekolah menjadikan koleksi tersebut disimpan dalam pangkalan data (*database*) melalui pengolahan atau *input* data bibliografi koleksi. Selanjutnya siswa bisa dengan mudah menemukan koleksi tersebut dengan mengetikkan kata kunci pada alat telusur yaitu OPAC.

Saat ini, perpustakaan sekolah sudah mulai menerapkan sistem otomasi perpustakaan dengan tujuan membuat kegiatan di perpustakaan terkomputerisasi melalui penerapan *Software*. Dengan hadirnya *Software* SLiMS dapat merubah sistem kerja dan memudahkan kegiatan-kegiatan perpustakaan, baik yang dilakukan oleh pemustaka maupun pustakawan. Salah satu kegunaan *Software* SLiMS yaitu terdapat layanan OPAC yang menyediakan layanan pencarian koleksi perpustakaan melalui komputer guna memudahkan dan mempercepat dalam mencari informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka. Dengan begitu pemustaka tidak perlu mencari koleksi secara manual, melainkan dengan mengetik kata kunci dari bahan pustaka yang diinginkan di komputer. Meski demikian, pemustaka harus mencari buku dengan nomor klasifikasi dan deskripsiyang sudah diketahui sebelumnya melalui pencarian di OPAC. Perpustakaan idealnya menampung informasi yang dimiliki dan dapat ditemukan kembali dengan mudah atau biasa yang disebut dengan temu balik informasi, maka dibutuhkan sistem informasi yang baik guna mempermudah proses temubalik informasi di perpustakaan sekolah.

Untuk mengetahui evaluasi penggunaan SLiMS sebagai sarana temubalik informasi, maka perlu dilakukannya evaluasi. Dalam melakukan evaluasi mengenai sistem informasi atau *software* terdapat berbagai macam model, salah

satunya yaitu TAM (*Technology Acceptance Model*) merupakan salah satu teori model yang berkaitan dengan sistem informasi. Model ini dipilih berdasarkan pertimbangan permasalahan yang terjadi pada penggunaan SLiMS sebagai temubalik informasi di perpustakaan sekolah.

Model TAM merupakan salah satu model evaluasi dalam temu balik informasi berbasis SLiMS karena terdapat dua indikator yang didalamnya menilai penggunaan SLiMS berdasarkan persepsi pemustaka dengan indikator persepsi kebermanfaatan dan persepsi kemudahan. Menurut Cahyono (2013, hlm. 24-26) menjabarkan indikator TAM sebagai

Persepsi kebermanfaatan merupakan bentuk suatu kepercayaan untuk pengambilan keputusan untuk menggunakan atau tidak. Jika seseorang merasa percaya bahwa sistem berguna maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya jika seseorang mempunyai kepercayaan bahwa suatu sistem kurang berguna maka dia tidak akan menggunakannya, sedangkan persepsi kemudahan adalah sistem harus dapat digunakan dengan mudah tanpa usaha yang dianggap memberatkan pengguna untuk menghindari penolakan dari pengguna.

Penggunaan model TAM idealnya dapat mengetahui dan menggambarkan ukuran, sejauh mana efektivitas penggunaan SLiMS di Perpustakaan sekolah. Pada indikator persepsi kebermanfaatan difokuskan pada sejauh mana SLiMS bermanfaat bagi siswa dalam kegiatan temubalik informasi. Pada indikator persepsi kemudahan difokuskan pada sejauh mana tingkat keyakinan siswa dalam menggunakan SLiMS dalam temubalik informasi.

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 2 Agustus di perpustakaan Sekolah Menengah Atas 15 Bandung (SMA 15 Bandung) diperoleh fakta bahwa: (1) jumlah perangkat komputer masih terbatas (satu komputer) dibandingkan dengan pemustaka yang berkunjung; (2) kompetensi pustakawan yang belum sepenuhnya menguasai *software* SLiMS; dan (3) masih banyaknya pemustaka yang belum memahami penggunaan *software* SLiMS. Kondisi tersebut merupakan kesenjangan yang perlu diperhatikan oleh pihak sekolah sebagai lembaga yang menaungi perpustakaan sekolah. Idealnya sebuah perpustakaan sekolah yang telah menerapkan *Software* SLiMS sudah dapat menjalankan kegiatan perpustakaan dengan baik, namun terdapat kendala dalam penerapan *Software* ini. Hal tersebut menjadi permasalahan karena tidak efektifnya

penggunaan SLiMS di perpustakaan sekolah. Hal ini diakibatkan dari tidak mengertinya siswa menggunakan SLiMS atau tidak adanya sosialisasi mengenai SLiMS.

Penelitian tentang SLiMS sebelumnya telah dilakukan oleh Sumaryati (2015, hlm. 102) tentang Implementasi *Software* Senayan *Library Management Systems* (SLiMS) Pada Perpustakaan sekolah mengemukakan bahwa “*Software* Senayan mampu membantu kegiatan perpustakaan baik pelayanan maupun pengolahan bahan pustaka”. Kemudian Sayekti & Putarta (2016, hlm. 208) tentang Penerapan TAM (*Technology Acceptance Model*) dalam pengujian model penerimaan sistem informasi keuangan daerah (SIKD) mengemukakan bahwa “Kesuksesan penerimaan SIPKD tergantung pada persepsi *user*. Apabila *user* menganggap bahwa SIPKD mudah digunakan dan bermanfaat maka mereka akan lebih mudah menerima SIPKD dalam pekerjaan mereka”. Dari hasil penelitian sebelumnya diketahui bahwa *software* SLiMS berperan dalam menunjang keberhasilan pelayanan perpustakaan sekolah. Sedangkan pada penelitian TAM dapat dikemukakan model evaluasi TAM digunakan untuk mengevaluasi sistem informasi yang meliputi *software*. Adapun indikator TAM sendiri dipengaruhi oleh persepsi *user* dari *software* yang diterapkan di lembaga tersebut.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada penelitian terdahulu berfokus pada implementasi *software* SLiMS menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan penelitian ini berfokus pada mengukur sejauh mana penggunaan SLiMS pada perpustakaan sekolah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, Dimana peneliti menjabarkan evaluasi penggunaan SLiMS dengan menggunakan model evaluasi TAM (*Technology Acceptance Model*). Model ini mengungkapkan bagaimana pengguna mau menerima dan menggunakan teknologi. TAM digunakan sebagai model evaluasi dalam penggunaan SLiMS pada penelitian ini dikarenakan dalam TAM terdapat dua indikator yaitu persepsi kemudahan dan persepsi kebermanfaatan yang sesuai dengan tema penelitian yang akan mengambil data dari pemustaka tentang penggunaan SLiMS.

Mengacu kepada fenomena dan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti memilih judul “**Penggunaan Model TAM Untuk Evaluasi Temu Balik Informasi Berbasis SLiMS Di Perpustakaan Sekolah**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sesuai dengan model evaluasi TAM (*Technology Acceptance Model*) yang terdiri dari dimensi persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*). Adapun rumusan masalah umum yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana penggunaan model TAM untuk mengevaluasi temu balik informasi berbasis SLiMS?”. Sedangkan rumusan masalah secara khusus dalam penelitian meliputi :

- 1) Bagaimana persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*) SLiMS dalam temu balik informasi?
- 2) Bagaimana persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) SLiMS dalam temu balik informasi?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan secara umum dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas ialah “Mendeskripsikan penggunaan model TAM untuk mengevaluasi temu balik informasi berbasis SLiMS”. Sedangkan tujuan secara khusus dalam penelitian ini ialah:

- 1) Mendeskripsikan persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*) SLiMS dalam temubalik informasi.
- 2) Mendeskripsikan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) SLiMS dalam temubalik informasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian yang berjudul “penggunaan model TAM untuk mengevaluasi temu balik informasi berbasis SLiMS di Perpustakaan Sekolah, yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini yaitu sebagai pengetahuan baru dalam disiplin ilmu perpustakaan sekolah dan informasi khususnya mengenai evaluasi pemanfaatan SLiMS, konsep temubalik informasi serta penggunaan Model TAM.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis pada penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi kepada berbagai pihak yang terlibat dalam pemanfaatan *software* SLiMS di perpustakaan sekolah yang meliputi:

1) Pengelola perpustakaan sekolah

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk pengelola perpustakaan sekolah agar dapat memperbaharui layanan di bidang teknologi informasi.

2) Kepala perpustakaan sekolah

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai informasi hasil penelitian mengenai evaluasi SLiMS yang telah diaplikasikan di perpustakaan sekolahnya, sehingga dapat dijadikan untuk pemanfaatan TIK di perpustakaan sekolah.

3) Kepala sekolah

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai rujukan Kepala sekolah agar dapat memfasilitasi pengelola perpustakaan sekolah untuk mengikuti diklat TIK untuk perpustakaan.

4) Pengembang *software* SLiMS

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengembangkan *software* SLiMS pada masa yang akan datang.

5) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bermanfaat sebagai sumber referensi terkait penggunaan SLiMS di perpustakaan sekolah juga penggunaan model TAM dalam mengevaluasi temu balik informasi di perpustakaan.

1.4 Struktur Organisasi Skripsi

Penulisan Skripsi ini terdiri atas lima Bab dengan berpedoman pada pedoman karya tulis ilmiah tahun 2016. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Meliputi latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

Bab II Kajian Pustaka

Meliputi teori-teori yang relevan dengan tema penelitian guna mendukung berlangsungnya penelitian, penelitian relevan dan kerangka berpikir penelitian. Adapun Teori yang diambil dari sumber buku tercetak dan *non-cetak*.

Bab III Metode Penelitian

Meliputi desain penelitian, partisipan, tempat penelitian, instrumen penelitian, pengumpulan data dan analisis data penelitian.

Bab IV Temuan dan Pembahasan

Pada bagian ini Temuan dan pembahasan yang berisi hasil dari pengolahan analisis data sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya.

Bab V Simpulan dan Rekomendasi

Meliputi simpulan dan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

